

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang sangat pokok dalam diri manusia salah satu ialah pendidikan untuk menumbuhkan serta melanjutkan dalam kelangsung kehidupannya kelak. Pembelajaran bagi orang Yunani lebih kurang 600 tahun masehi melaporkan kalau pembelajaran yakni usaha menolong manusia jadi manusia. Dua kata yang berarti dalam kalimat itu, awal “menolong”. Manusia butuh dibantu supaya dia sukses jadi manusia. Sebaliknya yang kedua “manusia” dikatakan sudah jadi manusia apabila sudah mempunyai nilai (watak) kemanusiaan. Jadi tujuan mendidik merupakan memanusiaakan manusia supaya sanggup mengatur diri, cinta tanah air, serta berpengetahuan.¹

Pendidikan sangatlah diutamakan karena pendidikan dapat membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian jasmani maupun rohani karena pendidikan dapat memajukan suatu Negara dan tidak terlepas dari adanya manusia yang terdidik dan terampil. Begitu juga Negara Indonesia yang merupakan Negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya dalam melaksanakan pembangunan, baik pembangunan pada bidang yang bersifat fisik maupun non fisik termasuk pembangunan pada bidang pendidikan. Hal itu seperti kebijakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Selanjutnya di era Presiden Joko Widodo menerapkan Kurikulum 2013 yang di berlakukan secara menyeluruh disetiap jenjang satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.² Pada era modern ini, pembangunan pada bidang pendidikan sangatlah diperhatikan. Pendidikan adalah usaha terencana untuk membentuk perkembangan potensi anak didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai pribadi,

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 33

² Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), 11

sebagai masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Tidak hanya itu, bahwa dengan pendidikan diharapkan seseorang diharapkan mempunyai pandangan hidup. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Zakiyah Darajat dalam pendidikan islam yakni “Pendidikan usaha membina, mengasuh, peserta didik agar memahami, menghayati ajaran islam secara menyeluruh sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran islam sebagai pandangan hidup”.³

Pembelajaran hendak bawa kemajuan untuk tiap orang jadi manusia sempurna. Lewat pembelajaran, Orang pula hendak hadapi kemajuan dalam bermacam bidang. Misalnya dalam pembuatan kepribadian partisipan didik sehingga sanggup bersaing, beretika, bermoral, sopan santun serta berhubungan dengan warga. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa membangun pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumberdaya manusia yang memiliki akidah yang baik, keahlian dan kekuatan dan dapat berkarya untuk Bangsa dan Negara. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya selain pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Selain itu dapat meningkatkan kualitas

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 130.

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 55.

pendidikan juga ada para pendidik yang memegang kunci keberhasilan dalam belajar, sehingga mereka dituntut memiliki persyaratan tertentu baik teoritis maupun praktis dalam melakukan tugasnya.⁵

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, penataran guru, perbaikan kurikulum, hingga pelaksanaan model program akselerasi. Pada dekade terakhir ini dunia pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Manajemen dan kurikulum yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya.

Perubahan-perubahan tersebut dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan baik masalah konvensional maupun kontemporer. Perubahan mendasar tersebut antara lain berkaitan dengan masalah manajemen, pendidikan, yakni diselenggarakannya program akselerasi. Salah satu contoh yang ikut program akselerasi ialah Audrey Yu Jian Hui yang berasal dari Surabaya karena kecerdasan otaknya yang luar biasa ia menempuh pendidikan di SD selama 5 tahun, SMP 1 tahun dan SMA 11 bulan. Selain itu, ada 2 siswa dari SMK di Jawa Tengah yang telah membawa nama harum kota kretek yakni kota Kudus yang berasal dari SMK Banat NU. Siswa tersebut bernama Farah Aurellia Majid dan Fitria Noor Aisyah. 2 Siswa jurusan *fashion designer* SMK NU Banat tersebut berhasil ditampilkan dalam peragaan busana Indonesia *Fashion Chamber* (IFC) di Prancis. Dan ada juga siswa dari SMK PGRI 1 Kudus jurusan kecantikan yakni Fia Triyani dan Lolita Delarosa yang jadi MUA (*Make Up Artist*) dalam *Fashion Chamber* (IFC) di Prancis dan berkolaborasi dengan baju rancangan siswa SMK NU Banat Kudus Tahun 2019. Hal ini sesuai “Undang-undang Nomor 20 Pasal 5 ayat 4 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Warga Negara yang memiliki potensi

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003),8.

kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.⁶

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian, karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada manajemen peserta didik yang harus di tangani atau diatur.⁷

Kata manajemen, Terry mendefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain “*Management is the accomplishing of the predetermined objective through the effort of other people*”. Sementara itu, Siagia mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Nanang Fattah manajemen sebagai proses perencanaan, diorganisasikan, dipimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu Stoner Handoko menjelaskan bahwa manajemen ialah pemrosesan yang perencanaanya, pengorganisasiannya, pengarahannya, serta pengawasannya berasal dari usaha-usaha anggota organisasi dalam memakai sumber daya sumber energi organisasi yang lain supaya menggapai organisasi yang sudah di tetapkan. Dalam pendidikan tujuan khusus manajemen diantaranya ialah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.

Dari semua pendapat itu, jelaslah bahwa manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerja sama tersebut, karena ada aturan-aturan tertentu, ada yang berfungsi sebagai manajer dan ada yang dimanajernya. Orang yang mengelola pekerjaannya tetapi tidak dengan menggunakan tangannya sendiri melainkan tangan orang

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 56-57

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 41.

lain dinamakan manajer. Sementara itu ada pula orang-orang yang di manajementi dalam bekerja dengan menggunakan tangannya sendiri. Dalam bekerja tersebut, baik yang menjadi manajernya maupun yang di *manaj*, dapat mendayagunakan prasarana dan sarana yang tersedia.

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang “Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Pada taman kanak-kanak, menurut “ketentuan pasal 1 Peraturan pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah, disebut dengan anak didik”. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut “Ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa”. Sementara menurut “Ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi disebut mahasiswa”.⁸

Penerimaan peserta didik baru harus menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik diterima disuatu lembaga haruslah mempunyai persyaratan-persyaratan sebagaimana lembaga yang telah di tentukan. Semua orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima disuatu lembaga pendidikan sekolah agar dapat diterima, haruslah mempunyai kewajiban yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. Kebijakan oprasional penerimaan peserta didik baru juga memuat system pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Selain itu kebijakan penerimaan peserta didik berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan mulai dan kapan berakhir. Penerimaan peserta didik baru juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

Berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kota. Petunjuk ini harus digunakan agar mendapatkan calon peserta didik yang didinginkan dan diidealkan. Sistem penerimaan peserta didik ada dua macam pertama, dengan menggunakan system promosi dan yang

⁸ Ali, *Manajenen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 4-5

kedua dengan system seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar sebagai peserta didik, tidak ada yang ditolak dan system tersebut berlaku pada sekolah-sekolah yang kurang daya tampung yang telah ditentukan. Kedua sistem seleksi mempunyai tiga golongan yang pertama seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebtan Nurtani (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK) dan terakhir berdasarkan hasil tes masuk. Menggunakan sistem DANEM mereka yang berada pada ranking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut, pada sistem demikian sekolah sebelumnya menentukan berapa daya tampung sekolahnya. Sistem seleksi dengan Penelusuran Minat Dan Kemampuan dengan cara melihat secara menyeluruh prestasi peserta didik pada saat sebelumnya.

Dengan cara melihat raport semester pertama sampai terakhir. Sistem seleksi dengan tes masuk adalah bahwa mereka yang mendaftar terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan test tersebut maka ia akan diterima dan jika tidak bisa menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik. Sistem seleksi ini dilakukan dengan dua tahap yakni dengan seleksi administrasi dan seleksi akademik. Seleksi akademik adalah seleksi kelengkapan administratif calon. Apakah administratif yang dipersyaratkan calon peserta didik dipenuhi atau tidak. Jika calon peserta didik tidak dapat memenuhi persyaratan administratif maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik. Adapun seleksi akademik, adalah suatu aktivitas yang bertujuan dapat mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang diterima dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang telah ditentukan atau tidak. Jika tidak dapat memenuhi maka ia tidak dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya jika ia dapat memenuhi persyaratan akademik maka ia akan diterima sebagai peserta didik baru.⁹

⁹ Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 41-44

Selain pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹⁰ Pendidikan juga memiliki garis besar yakni pengelolaan sarana prasarana yang meliputi lima hal, yaitu: Penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan dan, tanggung jawab, pengelolaan layanan khusus. Adapun ketentuan kebutuhan ini maksudnya terlebih dahulu agar peralatan yang diadakan bisa tetap sasara, proses pengadaan bisa dilakukan dengan pembelian dengan biaya pemerintahan, dari SPP, sumbangan orang tua, bantuan dari masyarakat lainnya, pemakaian maksudnya barang yang dipakai harus mendapatkan perawatan dan penggunaannya perlu pertanggung jawaban, pencatatan dalam hal ini harus di sediakan instrument-instrumen berupa buku inventaris dan buku pembelian, dan terakhir pertanggung jawaban berkaitan dengan penggunaan barang-barang sekolah harus dipertanggung jawabkan dengan membuat laporan penggunaan barang tersebut.¹¹ Selain pengelolaan sarana prasarana, juga harus perlu mencermati pergeseran konsep "keuntungan pelanggan" menuju nilai (*value*) dari jasa yang terhantar sekolah mahal tidak menjadi masalah sepanjang manfaat yang dirasakan siswa melebihi biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, sekolah murah bukan jaminan akan diserbu calon siswa apabila nilainya rendah.¹²

Setiap lembaga pendidikan tentu ingin selalu eksis dan berkembang maju. Untuk mewujudkan itu maka dibutuhkan berbagai persiapan, seperti tenaga pengajar yang professional, berkualitas dan sarana prasarana yang memadai, strategi biaya yang murah, promosi yang menarik dan lain sebagainya.

"Salah satu lembaga pendidikan yang selalu berupaya mengembangkan kemampuannya adalah SMP NU Putri Nawa Kartika Kota Kudus. SMP NU Putri Nawa Kartika adalah lembaga pendidikan swasta formal yang berkembang

¹⁰ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2015), 39

¹¹ M.Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan:Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*,(Lombok:Holostica,2012), 87-88

¹² Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2015), 41

cukup maju di Kabupaten Kudus. Bukti kemajuan SMP NU Putri Nawa Kartika tersebut.¹³

Tabel 1: Prestasi SMP NU Putri Nawa Kartika

No	Nama Lomba yang diikuti	Penghargaan (Juara I, II, III, IV)	Tahun	Tingkat (Kab/Kota, Prov, Nas)
1	Bola Volly (Putri)	I	2019	Kabupaten Kudus
2	Jarak Jauh Putri	II	2019	Kabupaten Kudus
3	Pidato Pentas PAI	III	2019	Kabupaten Kudus
4	Vidio Dakwah Gebyar Maulid SMA1 Kudus	II	2019	Kabupaten Kudu
5	MTQ Mapsi SMP Kab Kudus	I	2019	Kabupaten Kudus
6	MTQ Mapsi SMP Jawa Tengah	IV	2019	Provinsi
7	Pidato B. Inggris	III	2019	Kabupaten Kudus

Dengan banyaknya prestasi yang diraih selain itu prosentasi murid juga meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berikut ini rincian perkembangan peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika 2016-2020”.

Tabel 2: Perkembangan Peserta Didik

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik
1	2015/2016	165
2	2016/2017	176
3	2017/2018	182
4	2018/2019	129
5	2019/2020	446

Dari informasi diatas menampilkan kalau untuk masa ke masa SMP NU Putri Nawa Kartika hadapi peningkatan grafik untuk penerima partisipan siswa yang baru. Namun pada tahun 2018/ 2019 hadapi penyusutan dari jumlah

¹³ Hasil wawancara dengan Fitria Noor Chasanah selaku Tata Usaha SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus pada Waktu Pra-Survey, Tanggal 25 Maret 2019

partisipan didik baru tadinya dan untuk di tahun 2019/2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Mengapa manajemen penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika ini diteliti karena SMP NU Putri Nawa Kartika ini memiliki manajemen penerimaan yang menarik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika lebih mendalam. SMP NU Putri Nawa Kartika ini memiliki manajemen penerimaan peserta didik yang mana manajemen penerimaan peserta didik ini menjadi tolak ukur bagia setiap peserta didik yang mana akan diproses melalui pendidikan yang akan menjadikan manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manajemen penerimaan peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kudus bukan sekedar menerima peserta didik yang memasuki sekolah, melainkan juga menyeleksi apakah calon-calon peserta didik ini telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Manajemen penerimaan peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten sesuai dengan standar kompetensi, serta mampu bersaing dan mampu bereperan aktif dalam melaksanakan apa yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika merupakan kegiatan yang manajemen peserta didik yang penting. Karena di SMP NU Putri Nawa Kartika ini memperhatikan beberapa hal, seperti :

1. Membuat tolak ukur DANEM peserta didik yang masuk
2. Memiliki Tes Langsung dan Tes Tertulis
3. Memperhatikan jumlah kuota peserta didik yang diterima/ membatasi , tidak asal banyak yang mendaftar maka semua diterima. Namun SMP NU Putri Nawa Kartika ini melihat kondisi kelas-kelas dan Batas nilai masuk SMP NU Putri Nawa Kartika

Maka hal inilah yang menarik peneliti ingin mengetahui hal tersebut, sehingga peneliti menyimpulkan perlu diadakan penenlitian dengan judul *“Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

B. Fokus Masalah

Karena adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan materi, maka peneliti tidak melakukan penelitian pada keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi tertentu, akan tetapi perlu menentukan fokus yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun 2018/2019. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti difokuskan pada proses perencanaan dalam manajemen penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian dalam manajemen penerimaan peserta didik baru, penggerakan dalam manajemen penerimaan peserta didik baru, dan pengawasan dalam manajemen penerimaan peserta didik baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengawasan penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan dalam manajemen penerimaan peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dan pelaksanaan dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengawasan dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgaldalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil bagi peneliti, guru, siswa, sekolah setempat maupun praktisi pendidikan, yaitu:

1. Manfaat teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Adapun manfaat yang kedua yaitu manfaat praktis. Manfaat praktis sendiri dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Bagi guru

Bagi pengelola sekolah atau pendidik, agar lebih cepat berinteraksi dengan siswa baru, hal ini agar sebagai modal awal untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang hendak siswa butuhkan dalam pembelajaran.

- 2) Bagi siswa

Bagi siswa lama, dengan adanya penelitian yang dilakukan hendaknya cepat mengenali siapa adek kelas yang ada di sekolahnya agar penciptaan suasana yang kondusif tercipta.